

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aguista et al. (2017) memaparkan di Indonesia, terdapat banyak perusahaan manufaktur yang beroperasi di berbagai sektor maupun di sub sektor. Satu diantaranya berada dalam bagian industri manufaktur yang penting ialah dalam bidang makanan maupun minuman. Pada waktu ini, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and beverages* tetap sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia, dikarenakan sektor *food and beverages* suatu keperluan mendasar bagi masyarakat Indonesia. Maka dari itu suatu entitas yang bergelut dalam sub sektor *food and beverages* akan senantiasa diperlukan masyarakat serta memungkinkan meningkat permintaan.

Pasar modal ialah suatu tempat berkumpulnya perusahaan-perusahaan penghimpun dana dan para investor yang ingin menyalurkan dananya melalui investasi (Setiyono dan Amanah 2016). Salah satu tugas pasar modal ialah mendapatkan dana dari berbagai sektor investasi masyarakat. Pasar modal ialah tempat yang sangat signifikan untuk investor guna menempatkan modalnya sebagai bentuk investasi. Ketika para investor memutuskan mengalokasikan modalnya dalam bentuk saham, maka mereka perlu memperhatikan dan mengevaluasi performa keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Seiring berkembangnya waktu, maka kebutuhan akan informasi pada saat menentukan keputusan berinvestasi dalam pasar modal, maka kebutuhan informasi laporan keuangan akan semakin meningkat. Sehingga dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, para penanam modal harus mempertimbangkan kinerja

perusahaan di sub sektor *food and beverages* karena informasi tentang hasil atau status perusahaan umumnya disajikan dalam laporan keuangan.

Saat ini semakin menjamurnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang usaha dan menargetkan pasar yang sama. Dengan hadirnya berbagai produk dari berbagai jenis perusahaan di pasar modal dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, karena dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun disisi lain persaingan di pasar modal akan semakin ketat serta akan berdampak secara signifikan diantara perusahaan-perusahaan sehingga menimbulkan tantangan guna memenangkan persaingan pasar (Taufik & Ayuningtyas, 2020).

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) telah menyebabkan dampak negative yang luas dalam seluruh bidang perniagaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada saat triwulan pertama di tahun 2020, saat pertama kali Covid-19 masuk ke Indonesia, sangat berdampak dalam penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan dari pada tahun sebelumnya. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS Tahun 2020, di Indonesia tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sejumlah 5,07%. Namun, tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif dengan angka pertumbuhan sejumlah 2,97%. Dalam industri *food and beverages* juga terdampak Covid-19 disebabkan terdapat penurunan penjualan terhadap masyarakat (Santia, 2020). Permasalahan utama ialah bahan baku dikarenakan sebagian besar bahan baku yang berasal dari luar atau impor. Karena terdapat kenaikan dolar Amerika Serikat sehingga menyebabkan biaya produksi terus meningkat. Dapat ditinjau dari data BPS, sektor akomodasi dan *food and beverages* satu diantaranya sektor yang terdampak Covid-19 sebesar 92,47% (Gunawan, 2021).

Menurut Umam et al. (2021) covid adalah, wabah yang telah menyebar ke beberapa negara maupun benua, serta secara umum menulari banyak orang. Wabah atau epidemi ialah suatu keadaan yang dinggap kenaikan yang secara tiba-tiba dalam kejadian penyakit pada populasi suatu daerah tertentu. Pandemi Covid-19 membuat sektor ekonomi berdampak signifikan, termasuk industri manufaktur. Selama kuartal II/2020, industri manufaktur mengalami desakan besar dari pandemi Covid-19. Bank Indonesia mencatat indeks manufaktur yang cepat (PMI) BI dalam triwulan ke II di tahun 2020 ialah sejumlah 28,55%, menurun 45,64% dari pada triwulan sebelumnya, serta lebih rendah dibandingkan PMI saat triwulan ke II di tahun 2019 yang mencapai 52,66%.

Industri manufaktur memainkan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang terlihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2021. Pada periode tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 7,07%, dan sektor manufaktur berkontribusi sebesar 1,35% terhadap pertumbuhan ini. Meskipun terkena dampak pandemi Covid-19, sektor manufaktur tetap mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91%. (kemenperin.go.id).

Dilansir dari website resmi Kumeprin, menurut Kementerian Perindustrian, pendapatan industri makanan dan minuman tumbuh rata-rata 8,16% dalam periode 2015-2019. Namun, ditengah covid industry ini dicatat tetap mampu tumbuh positif pada tahun 2020. Pertumbuhan industri sektor *food and beverages* dalam tahun ini sampai 3-4%. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menerangkan, saat Triwulan I Tahun 2020, sektor ini menyumbang 36,4% terhadap PDB manufaktur. Dalam sektor industri makanan dan minuman juga mencatat pertumbuhan 3,9% pada periode yang sama. Pada semester I

tahun 2020, sektor *food and beverages* juga memberikan kontribusi terbesar pada nilai ekspor di sektor manufaktur. Dalam kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda, sektor ini berhasil mencapai angka ekspor senilai USD13,73 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri *food and beverages* berupaya dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi dan berhasil memasuki pasar internasional. (kemenperin.go.id).

Menurut Kurniawan (2017) Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan menggambarkan hasil keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dicatat oleh entitas dalam periode tertentu yang bisa dimanfaatkan untuk menyediakan informasi khususnya bidang keuangan serta penting bagi suatu perusahaan ekonomi. Informasi keuangan akan dimanfaatkan para pihak tertentu dalam menentukan keputusannya.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola sumber dayanya, Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu indikator yang dijadikan acuan investor guna menentukan pembelian suatu saham (Kurniawan, 2017). Indikator diperlukan untuk mengevaluasi efisiensi keuangan perusahaan karena indikator ini dapat dimanfaatkan untuk menginterpretasikan tingkat pembiayaan perusahaan, mengukur efisiensi manajemen, mengukur efisiensi perusahaan serta menjadi salah satu alternatif guna menguji apakah informasi keuangan yang dibuat tersedia, manajemen keuangan akuntansi berguna untuk mengklasifikasikan atau memprediksi pengembalian saham di pasar modal. Manajemen menggunakan kinerja untuk secara teratur mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, departemen, standar, serta kriteria yang ditentukan. Efisiensi keuangan mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk mengelola

serta mengkoordinasi sumber daya yang tersedia, Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). Rasio keuangan dalam penelitian yang dilakukan antara lain, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu perihal pengaruh kinerja keuangan sebelumnya, seperti Widiana & Yustrianthe (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian yang akan dilakukan guna menganalisis pengaruh *current ratio*, *cash ratio*, *debt ratio* terhadap return saham suatu perusahaan. Hasil dari riset ini menyatakan bahwasannya ketika *current ratio* dan *cash ratio* perusahaan tinggi, maka *return* saham cenderung naik. Hal ini menyatakan bahwasannya likuiditas dan ketangguhan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek mempunyai pengaruh positif dalam kinerja saham. Sedangkan disisi lain *debt ratio* berpengaruh negatif, akan tetapi tidak signifikan dalam *return* saham.

Selain itu, berdasarkan hasil riset Nisaa & Budiarti (2017) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan pada Property yang terdaftar Di BEI. Tujuan dari riset ini ialah mengevaluasi dampak kinerja keuangan dan faktor perusahaan terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil riset dinyatakan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap *return* saham. Dalam hal ini, dinyatakan Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta *firm size* entitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate*. Sedangkan di sisi lain, Current Ratio (CR) serta Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian dilakukan

Sawitri (2019) di bawah judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap return saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan serta kinerja lingkungan terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variable independent (Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan) tidak mempengaruhi return saham secara keseluruhan.

Penelitian ini adalah pengembangan replikasi dari riset Candradewi (2016) yang meneliti tentang kinerja keuangan dari pendapatan saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Kesamaan dalam riset ini dengan riset Candradewi (2016) pada variable yang digunakan yaitu: Return saham, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan riset ini dengan riset Candradewi (2016) terletak pada variable yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA), dan objek penelitian entitas manufaktur di sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI. Studi sebelumnya telah dilakukan pada perusahaan LQ45 tahun 2011-2015, sementara penelitian saat ini akan memperluas cakupan waktu menjadi tahun 2017-2020.

Perbedaan penelitian ini dengan Candradewi (2016) antara lain, Periode dalam riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ialah pada tahun 2011-2015, sedangkan dalam penelitian ini di periode tahun 2017-2020, peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT). Sedangkan variable yang digunakan penelitian saat ini ialah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Ratio on Asset* (ROA).

Industri makanan dan minuman memegang peran yang sangat penting dalam dunia perniagaan di Indonesia. Industri ini mempengaruhi perekonomian

serta dapat memenuhi kebutuhan mendasar konsumen, Dalam konteks industri makanan dan minuman yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian Indonesia, ada kemungkinan laba suatu perusahaan dalam industri ini cenderung meningkat dan menjadi nilai perusahaan tinggi dimata penanam modal sehingga banyak dari penanam modal yang berminat untuk membeli sahamnya. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada entitas manufaktur sub sektor *food and beverages*. Sektor industri makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok. Hampir keseluruhan produk yang kita konsumsi dalam kehidupan sehari-hari ialah produk dari perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandasan gambaran latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah yang disajikan, di antara lain:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return on Asset (ROA)* mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini,

diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Penulis

Dalam Penelitian ini penulis dapat menambah pemahaman serta pengetahuan perihal pasar modal, khususnya dalam konteks kinerja keuangan serta *return* saham, dan memberikan peluang guna mengimplementasikan teori-teori yang didapat saat berada di bangku kuliah.

2. Akademis

Mampu memperluas pengetahuan ekonomi, khususnya investasi saham, dan memberikan informasi tentang kemungkinan studi lebih lanjut tentang return saham.

3. Investor

Dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi di pasar kapital yang membentuk *return* saham yang optimal dengan mengamati beberapa indikator yang dapat dimanfaatkan dalam menganalisa *return* saham.